



Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang

Arie Arma Arsyad*¹, Agung Wahyudi², Nurfadilah³, Hatifa Hauleni Lewa⁴, Nurinsania M⁵, Muhammad Ratno⁶, Dewi Sartika⁷

^{1,2,3}Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁴Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁶Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁷Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, Majene

e-mail: *ariearmaarsyad@unm.ac.id, dewi.sartika@unsulbar.ac.id

Diterima: 20 Maret 2023 | Dipublikasikan: 21 Juni 2023

Abstrak

Tujuan pengabdian yang akan dilakukan adalah pembuatan mural kelas dengan corak yang menggambarkan identitas dari setiap kelas untuk penguatan kreativitas siswa SMP Negeri 1 Pamboang sebagai perbaikan visual sekolah. Metode yang dilakukan pada pembuatan mural ini adalah dengan melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait tema yang akan digambarkan pada mural tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan program berupa pembuatan mural ini memberi tampilan baru bagi sekolah sekaligus menjadi media pengembangan kreativitas siswa.

Kata kunci—mural, kreativitas, sekolah, visual, identitas

Abstract

The purpose of the service that will be carried out is the creation of a classroom mural with a pattern that depicts the identity of each class to strengthen the creativity of the students of SMP Negeri 1 Pamboang as a visual improvement of the school. The method used in making this mural is to have a discussion with the school regarding the theme that will be depicted on the mural. The implementation of this activity went well as planned. This program activity in the form of making murals gives a new look to the school as well as a medium for developing student creativity.

Keywords: mural, creativity, school, identity, visual

PENDAHULUAN

Mural merupakan salah satu karya seni elemen ruang yang diwujudkan dalam bentuk lukisan ukuran besar mengisi dinding, langit-langit dan permukaan datar lainnya. Mural dapat digunakan sebagai media Pendidikan apabila konten isinya memuat nilai-nilai edukasi dan sarat akan pesan moral [1]. Mural juga dapat dijadikan sebagai petanda atau penanda identitas suatu tempat. [2]. Hal ini menunjukkan bahwa mural dapat dijadikan sebagai media belajar untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah sekaligus untuk mempercantik lingkungan sekitar sekolah [3]. Mural dan Perkembangannya Mural merupakan sebuah lukisan yang besar pada sebuah dinding, namun mural tidak sama dengan karya lukis. Terdapat syarat khusus sebuah karya dapat



dikatakan sebagai sebuah karya mural, yaitu kaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari sisi desain (mempunyai unsur estetika), maupun usia serta perawatannya dan juga dari sisi kenyamanan dalam pengamatannya. Mural dapat diproduksi baik di dalam maupun luar ruangan. Sejarah mencatat bahwa mural sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu 31.500 tahun silam, yang terdapat di lukisan gua di Lascaux, di selatan Perancis. Di Indonesia sendiri tercatat bahwa lukisan dinding juga sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu di jaman Mesolitikum. Pada saat itu lukisan dinding digunakan sebagai tanda bahwa pernah ada manusia yang telah menghuni dan melangsungkan kehidupan di gua tersebut. Sejarah seni rupa juga mencatat, lukisan mural yang terkenal adalah Guernica atau Guernica y Luno karya Pablo Picasso, yang dibuat saat perang sipil Spanyol di tahun 1937. Mural ini dibuat dalam rangka memperingati pengeboman tentara Jerman di sebuah desa kecil. Sementara di Indonesia sendiri juga tercatat bahwa ketika perang untuk meraih kemerdekaan, banyak para pahlawan dan masyarakat menggunakan media mural untuk mengobarkan semangat dalam meraih kemerdekaan [4]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sebuah kawasan adalah dengan seni mural. Selain dianggap memperindah tampilan kawasan, keberadaan gambar-gambar dan warna ini juga dapat memperkuat karakter sebuah kawasan. Oleh sebab itu, keberadaan bangunan sebagai media mural berupa dinding sangat diperlukan. Dinding tidak hanya berfungsi sebagai pembatas ruang namun juga dapat digunakan sebagai media untuk memperindah ruangan. Mural juga dapat dijadikan sebagai petanda atau penanda identitas suatu tempat [2].

Ada banyak objek yang digunakan untuk melakukan kreativitas salah satunya dengan seni mural (*mural art*). Seni mural biasanya dikonsepsi sesuai kebutuhan dan memanfaatkan berbagai fasilitas di sekitar jalanan, seperti misalnya tembok-tembok sepanjang jalan, tangga, bahkan dinding rumah. Dinding-dinding yang berhiaskan mural akan terlihat lebih indah dan menarik. Gambar yang dilukis bisa berupa gambar kartun, manusia, hewan, tumbuhan, gedung, perpaduan semuanya bertemakan tertentu.

Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi 'terhibur', sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Demikian, karena pembuatan mural di lingkungan sekolah, memang tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang paling utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural tersebut. Dengan demikian, boleh dikata mural dalam lingkungan sekolah menjadi penting dan sangat mendidik. Tidak jarang ditemukan mural di lingkungan sekolah dengan pesan-pesan yang hanya berupa tulisan-tulisan formal saja (*grafity*).

SMP Negeri 1 Pamboang berdiri sejak 1965 yang merupakan Unit Gedung Baru atau UGB. Sekolah ini berdiri di Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Sebagai unit gedung baru, kondisi sekolah saat itu sangat terbatas baik pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun lingkungannya. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Pamboang mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar keteringgalan agar dapat disetarakan dengan sekolah yang berstandar nasional. Salah satu alasan pembuatan mural yaitu melihat kondisi fisik sekolah yang masih minim akan estetika pada dinding sekolah, dan sebagai syarat penunjang sebagai sekolah penggerak.

Hasil analisis sementara tim pengabdian yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PPL UNM melihat kondisi sekolah yang masih kurang estetika dan ingin memberikan solusi untuk menampilkan wajah baru sekolah dengan konsep seni yang dituangkan dalam bentuk mural edukasi. Selain memperbaiki visual pada sekolah diharapkan mural



tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan siswa untuk menambah minat belajar. Oleh karena itu, seni tersebut mempunyai wujud yang kongkrit. Hasil dari seni rupa yang bersifat visual seperti seni lukis, seni ilustrasi, dan seni rupa tri matra [5]. Mural merupakan sebuah lukisan yang besar pada sebuah dinding, namun mural tidak sama dengan karya lukis. Seni mural selain dimanfaatkan untuk memperindah visual juga dimanfaatkan sebagai media penyalur kreativitas siswa disekolah. Mural membuat suasana sekolah lebih menyenangkan dan indah secara visual sehingga para siswa akan lebih bersemangat untuk belajar di kelas.

Analisis permasalahan yang ada di sekolah ini sebagai berikut: (1) pengelola atau pengurus sekolah belum memiliki ide khusus untuk memperindah tampilan fisik bangunan, dan perawatan sebatas mengecat bangunan setiap tahunnya; (2) kondisi sekolah yang kurang menarik sehingga kurangnya motivasi belajar siswa. Solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN-PPL kepada pihak sekolah yaitu pembuatan mural pada dinding yang telah di tentukan yaitu pada gerbang dan beberapa dinding sekolah sebagai upaya perbaikan visual sekolah, membuat suasana sekolah yang menyenangkan sehingga memotivasi semangat belajar siswa.

Mural dapat diproduksi baik di dalam maupun luar ruangan. Sejarah mencatat bahwa mural sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu 31.500 tahun silam, yang terdapat di lukisan gua di Lascaux, di selatan Perancis. Di Indonesia sendiri tercatat bahwa lukisan dinding juga sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu di jaman Mesolitikum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sebuah kawasan adalah dengan seni mural. Selain dianggap memperindah tampilan kawasan, keberadaan gambar-gambar dan warna ini juga dapat memperkuat karakter sebuah kawasan. Oleh sebab itu, keberadaan bangunan sebagai media mural berupa dinding sangat diperlukan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pembuatan ini diawali dengan diskusi dengan pihak sekolah yaitu dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamboang terkait tentang tema dan tempat pelukisan mural di dinding sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembuatan mural terdiri dari beberapa tahap yaitu:

2.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema atau konsep lukisan yang akan dibuat di dinding. Tema disesuaikan dengan kondisi Kawasan
- b. Membuat sketsa gambar dengan mempertimbangkan tema dan ukuran bidang dinding yang akan dilukis. Sketsa ini bertujuan untuk menjelaskan detail-detail gambar yang akan diterapkan
- c. Pembersihan dinding dengan cara mengamplas, hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat dasar mudah menyerap. Dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu atau kotoran lain yang berpotensi untuk mengganggu tampilan mural
- d. Pelapisan dinding dengan warna dasar agar dapat memperkuat daya lekat cat berikutnya

2.2 Tahap Melukis

- a. Pelukisan yang dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan desain sketsa yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki. Gambar yang dibuat kadang tidak sesuai dengan sketsa karena system penggambarannya masih manual sehingga pada proses pada tahap ini sering kali terjadi perbaikan

- b. Pengcatan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan sketsa yang telah dibuat dan tiap lapisan cat mengering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan mural diawali dengan pemberian materi dalam sebuah sosialisasi mengenai pengetahuan umum mengenai teknik dan seni mural, potensi mural, serta fungsi mural sebagai unsur estetika yang dapat memperindah bangunan dan menjadikan lingkungan kawasan memiliki daya tarik yang berbeda. Selain memberikan pengetahuan sesuai pada materi yang telah dibagikan, tim pengabdian juga memberi motivasi kepada pengelola dan guru-guru untuk mempelajari pembuatan mural dan manfaat apa yang didapat dari kegiatan ini. Partisipasi warga sekolah dalam kegiatan mural di lingkungan sekolah, menjadi salah satu media pengenalan warga sekolah terhadap pemeliharaan dan menjaga lingkungan menjadi lebih indah dan sehat [6].

Tahap-tahap dalam pembuatan mural yaitu:

1. Mencari referensi sesuai ide yang diusulkan pihak sekolah Tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan mural yaitu mencari referensi atau gambaran yang akan dibuat sesuai dengan ide yang di usulkan oleh pihak sekolah (kepala sekolah).
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan mural Menyiapkan alat dan bahan merupakan hal yang paling penting dan utama dalam pembuatan mural. Pelukis perlu menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang dibutuhkan seperti cat, kuas, air dan wadah.
3. Membersihkan dinding yang akan dimural Agar menciptakan mural yang bagus, terlebih dahulu perlu membersihkan atau memperhalus permukaan dinding yang akan dimural.



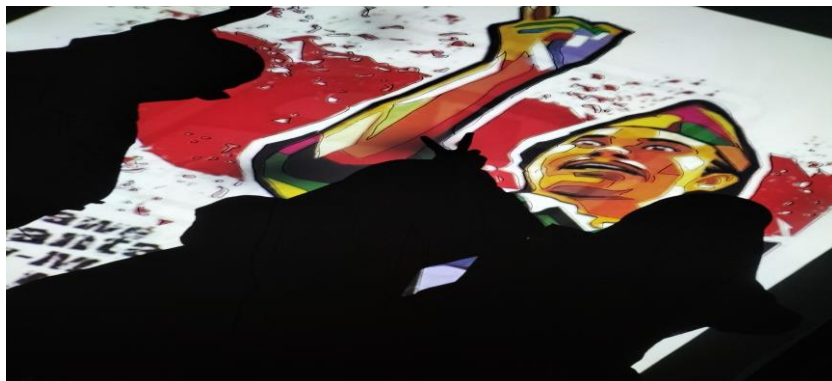
Gambar 1. Pengamplasan dinding yang akan dilukis

4. Memberi cat dasar (blok) pada dinding yang akan dimural Sebelum memulai sketsa pada dinding, hal selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan memberikan cat dasar pada dinding yang akan dimural. hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat mudah menyerap. Dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu atau kotoran lain yang akan mengganggu tampilan mural. Jika ada dinding yang lubang maka harus ditambal terlebih dahulu. Setelah seluruh dinding bersih, lapiasi dinding dengan warna dasar. Tujuannya adalah untuk memperkuat daya lekat cat berikutnya.



Gambar 2. Pengecatan dasar

5. Membuat sketsa sesuai dengan referensi yang ditentukan Setelah dinding diberi cat dasar (blok) selanjutnya yaitu pembuatan sketsa atau gambaran dari referensi yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya adalah melukis, dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan sketsa desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil/kapur tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki.





Gambar 3. Penggambaran sketsa

6. Membuat warna sesuai referensi Pada tahap ini hal yang dilakukan sebelum mengaplikasikan cat pada sketsa di dinding yaitu membuat campuran warna sesuai dengan warna yang akan digunakan seperti campuran warna primer



Gambar 4. Pewarnaan

7. Mengaplikasikan cat yang sudah di buat ke sketsa di dinding. Batasi bidang dinding dengan plester/lakban kertas agar lukisan rapi dan mencegah cipratan cat. Mulai sapukan cat tembok secara bertahap, mengikuti desain yang sudah dibuat.



Gambar 5. Hasil mural yang telah dilukis

Hasil pembuatan mural pada dinding sekolah SMP Negeri 1 Pamboang terlihat lebih menarik. Visualisasi mural ini menjadikan peserta didik lebih senang dalam belajar serta lebih terlihat estetik. Sehingga hal ini merupakan peluang emas bagi sekolah dalam penilaian akreditasi sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, visualisasi mural yang dibuat merupakan salah satu media pembelajaran bagi para peserta didik dalam hal ini lebih memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kata-kata-kata motivasi yang ditampilkan pada mural. Lebih lanjut oleh [7] menyatakan bahwa tujuan pembuatan mural agar dapat menarik perhatian serta minat peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar karena lingkungan sekolah menjadi lebih hidup.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pelaksanaan program PPL ini diperoleh model pengerjaan visualisasi mural, yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Adapun tahapan tahapan tersebut adalah :

1. Pengadaan Bahan dan Alat.

Alat adalah suatu barang, peralatan yang diperlukan di dalam proses karya seni rupa [1]. Sedangkan dalam pembuatan seni visual mural ini tembok merupakan media yang di butuhkan dalam proses karya seni rupa. Pada tahap ini adalah tahap permulaan. Persiapan bahan dan alat sangat penting sehingga tidak menghambat pengerjaan. Pemilihan bahan dan alat mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan. Bahan yang harus dipersiapkan adalah: cat tembok warna putih, pigmen warna primer (biru, merah, kuning, hitam), binder, kapur, dan pensil. Untuk pemilihan cat tembok dipilih cat tembok yang mudah kering, permukaan yang dihasilkan dari hasil pengecatan halus serta dapat menutup pori pori dinding dengan cepat. Pigmen warna yang dipilih adalah warna primer (pokok. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pemborosan bahan. Binder adalah bahan yang dipakai untuk lapisan terakhir dari hasil pengecatan, dioleskan ketika cat sudah mengering. Hal ini dilakukan supaya gambar yang dihasilkan tidak mudah kusam, rusak terutama tahan terhadap cuaca. Alat yang digunakan adalah skrap, dan amplas untuk membersihkan media dari debu, dan cat yang lama, kuas untuk mengoleskan cat pada dinding, ember untuk menampung cat, pensil, kertas dan penghapus untuk sketsa, tangga lipat untuk menjangkau dinding yang tinggi, deklit

untuk melindungi dinding di mana catnya masih basah dari air hujan ketika terjadi hujan.

2. Pembersihan Media

Setelah pengadaan bahan dan alat maka selanjutnya adalah pembersihan media, Media adalah sesuatu bahan baku yang di butuhkan dalam proses karya seni rupa [1]. Tahap pembersihan dinding dari cat lama, coretan, debu, dan kotoran lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara penyekrapan. Kemudian pengelupasan cat tembok terakhir digosok dengan amplas supaya permukaan dinding benar benar rata. Setelah penyekrapan dan pengamplasan selesai maka dinding dibersihkan dengan kain yang basah agar sisa kotoran yang menutupi pori pori tembok bisa bersih, sehingga cat yang baru dapat menyatu dengan dinding dan cat yang baru tidak mudah mengelupas.

3. Pembuatan Sketsa

Tahap sketsa di mulai dari sketsa yang di lakukan di atas kertas, setelah di atas kertas disetujui maka sketsa langsung dapat di transfer ke media dinding.

4. Pewarnaan

Setelah sketsa jadi, selanjutnya adalah percampuran cat olah menjadi warna warna yang sesuai dengan yang diinginkan. Cat tembok dicampur dengan seperlima binder dari masa cat tembok. Hal ini bertujuan agar warna tidak mudah pudar serta dapat melekat kuat pada dinding. Setelah percampuran warna selesai maka pewarnaan yang pertama adalah pengeblokan yaitu warna dasar. Kedua pewarnaan dengan mendetailkan objek yaitu pewarnaan agar mengesankan gelap terang objek. Ketiga pewarnaan dengan memberi kontur hitam atau garis pinggir objek agar gambar terkesan lebih hidup dan tegas.

KESIMPULAN

Mural dalam kehidupan masyarakat Pamboang terkhusus SMP Negeri 1 Pamboang yang notabene hidup dalam semangat kebudayaan yang tinggi serta terbuka pada semua kehidupan seni diterima sebagai gerakan budaya yang berupaya menggeser peran ideologi sebagai sebuah bingkai kehidupan sosial menjadi bingkai kehidupan kultural, artinya ideologi yang terdapat dalam seni mural kini menjadi acuan dalam melakukan berbagai ekspresi budaya. Sekolah sebagai salah satu tujuan dalam seni mural berupaya dihidupkan lagi setelah 'dimatikan' oleh perkembangan industri dan berbagai dampak yang mengikutinya. Kerusakan ekologi yang dimunculkan dalam bentuk kepulan asap kendaraan bermotor, panasnya cuaca akibat tidak adanya lagi pohon-pohonan, dinding sekolah yang tak terawat serta segala bentuk kebisingan 'disegarkan' kembali oleh mural yang kaya warna dan kaya interpretasi dalam segala aspek visualnya. Seni mural menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai penyeimbang lingkungan ketika lingkungan kota tidak memberi lagi kesegaran bagi panca indera secara lengkap.

SARAN

Pembuatan mural ini nantinya dapat diterapkan peserta oleh pihak sekolah pada dinding lainnya baik eksterior maupun interior dengan tema gambar yang berbeda sesuai keinginan. Perlu ada pelatihan dalam pembuatan mural lebih baik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim mahasiswa KKN-PPL UNM yang telah membantu proses pembuatan mural di SMP Negeri 1 Pamboang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thamrin, N. H., & Noviana, M. (2020). Pendampingan pembuatan mural sebagai upaya perbaikan visual kawasan loa buah, samarinda. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 91–99. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3386>.
- [2] Ramdani, LA, Kaimuddin, MR, Pulungan NH, Melati RR. (2021). Pemberdayaan Lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sinaman II Melalui Kegiatan Benah Desa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I(XXIII)*. 27-40.
- [3] Sapentri, E. (2017). Male gaze dan pengaruhnya terhadap representasi perempuan dalam lukisan “realis surealis” karya zaenal arifin. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 29– 35. <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1692>.
- [4] Nurdin, S, Hatijah, Yani M, Sugiati, Attawab RMH, Yurdilawati, S. (2021). Mural sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jeneponto. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(2), 263-272.
- [5] Edi Tri Sulistyoyo. (2005). *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- [6] Chotib, Sjahidul Haq, 2012, Kajian Seni Mural/ Graffity sebagai media informasi dan sosialisasi program sekolah yang peduli dan ber-wawasan lingkungan, *Madinah*, 8(2), 111.
- [7] Arsyad, AA, Alfiyanti, SA, Yanto, N. (2022). Pembuatan Mural sebagai Sarana Peremajaan Visual Sekolah Guna Meningkatkan Edukasi Belajar. *Smart: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). 138-145. <https://doi.org/10.35580/smart.v2i2.38558>